

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung, *metode penelitian sejarah*, Yogyakarta: Ar-ruuz, 2007.
- Ajija, Shochrul Rohmatul, et al., eds, *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi*, Karanganyar: CV Inti Media Komunika, 2018.
- Buhaiti, Akhmad, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (baca-tulis-telaah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*, Serang: A-Empat Anggota IKAPI Puri kartika Banjarsari C1, 2021.
- Darmadi, Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*, AnImage, 2019.
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2017.
- Daulay, Hidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyia dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, Anggota Ikapi, 2011.
- Ghazali, Muhamad Yusni Amru, et al., eds. *Buku Pintar Al-Qur'an; Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Haji, Haris Daryono Ali, *Menggali Pemerintah Negeri Doho Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren Sebelum Walisongo dan Babad Pondok Tegalsari*, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2006.

- Halimatussa'diyah, *Mempertajam Mata Batin dengan Amalan Puasa Ya Man Huwa*, Surabaya: Anggota IKAPI, 2019.
- Hamzah, Saskia Rara Amiyati, *Peran Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqa Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal Di Masyarakat Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*, IAIN Parepare: 2020.
- Hanapi, Halid, et al., eds. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018.
- Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, Yogyakarta: Lkis, 2015.
- Herlina, Nina, *Metode Sejarah*, Bandung: Satya Historika, 2008.
- Humaeni, Ayatullah, *Biografi KH. Halimy Ciomas Banten: (Peran dan Karya H.H. Halimy dalam Kaderisasi Ulama Banten)*, Jakarta: GP Press Jakarta, 2014.
- Hutahaean, Jeperson, *Konsep Sistem Informasi*, Deepublish: 2015.
- Ihsan, Zainuri, Mochtar Hidayat, *Surat Yasin Tah lil dan Istigosah*, Media Pressindo, 2013.
- Iskandar, Ali, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid*, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019.
- Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*, Tasikmalaya: EDU Publisher, 2018.
- Laksono, Anton Dwi, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian*, Derwati Press, 2018.
- Mardikarto, Totok, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 20  
Rusdiana, *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*, Indonesia: MDP, 2022.
- Munandar, Utami, *Kreativitas dan Kebakatan*, Jakarta: Garasindo Pustaka Utama, 1995.

- Pangastuti, Ratna, et al., eds, *Pengantar Pendidikan*, Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Purnomo, M. Hadi, *Kiai dan Transformasi Sosial: Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*, Absolute Media: 2020.
- Putra, Doni, *Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa; Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna*, Indonesia: Guepedia, 2020.
- Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2019.
- Sunandar, Muhamad Nandang, *Pengantar Historiografi*, Serang: Media Madani, 2021.
- Sutisno, Aliet Noorhayati, *Telaah Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Syarifuddin, Efi, *Peran Pondok Pesantren Dalam Pembangunan Layanan Keuangan Mikro (Studi Kasus Pondok Pesantren La Tansa)*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2016.
- Tim Peneliti Laboratorium Bantenologi, *Biografi Ulama Banten*, Serang: Laboratorium Bantenologi, 2017.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan, Bagian Dua Ilmu Pendidikan Praktis*, Grasido, 2007.
- Tohir, Kholis, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Utama, Eka Jaya Putra, et al., eds. *Sejarah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Jawa Barat*, Lakeisha, 2021.

## B. Jurnal

- Adib, Abdul, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 01, (2021).
- Bafadhol, Ibrahim, “Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, Vol. 11, No. 14, (2017).
- Fithriah, Nor, “Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern dan Kombinasi)”, *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, Vol.12, No.1, (2018).
- Gumilang, Ria, Asep Nurcholis, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri”, *Jurnal Comm-Edu* Vol. 1, No. 3, (2018).
- Handayani, Iys Nur, Suisyanto, “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran Pada Anak”, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, Juni, (2018).
- Husna, Ridhatul, “Pendidikan Diniyah: Dinamika TPQ-TQA dan MDT (Awu) dan Sejenisnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Al-Kawaqib*, Vol. 3, No. 1, (2022).
- Indriyani, Alifah, “Upaya Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Melakukan Pembinaan Anak Jalanan di Kota Samarinda”, *ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 2, (2014).
- Khamim, Moch, *et al.*, eds. “Bimbingan Teknis Perencanaan Mushola Darul Ghifari An Nasri Merjosari Lowokwaru Kota Malang” *Jurnal Abdimas*, Vol.9, No. 2, (2022).
- Latifah, Nur, “Pengembangan Pendidikan Pesantren Terpadu : Studi Integrasi Keilmuan Islam Dan Keilmuan Umum Dalam Format Fullday School Berbasis Pesantren”, *Ulul Albab jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* Vol.7, No. 2, (2020).
- Mahdi, Adnan, “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Islamik Riview*, Vol. II, No. I, (2013).

- Masykur, Mohammad Rizqillah, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia", *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 3, No. 2, (2018).
- Muaropah, Opah, "Peranan KH. Mahmud Dalam Satkar (Satuan Karya) Ulama Banten Tahun 1970-1985", *Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol.15 No.1, (2017).
- Mujizatullah, "Metode Pengajian Kitab Pada Pondok Pesantren Salafiyah Darul Muttaqin Mannanti Kabupaten Sinjai", *Al-Maraji: Jurnal Pendidikan Bahasa arab*, Vol.2, No.1, (2018).
- Nora, Desri, "KNPI Kota Padang Dalam Menghadapi Perubahan Sosial Era Orde Baru Menuju Reformasi", *Jurnal Humanus*, Vol. XIII, No.2, (2014).
- Pristiwanti, Desi, et al., eds, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, No. 6, (2022).
- Septiani, Mita, "Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat", *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*, Vol.10, No.2, (2015).
- Suryana, Aep Tata, "Teori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren", *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. 2, No. 1, (2020).
- Sutisna, Deny Firmansyah, "Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar" *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Vol. 1, No. 1, (2012).
- Syaifullah, Muhammad, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an", *Jurnal Iqra'*, Vol.2, No.1
- Wardah, Eva Syarifah, "Metode Penelitian Sejarah", *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 12, No. 2, (2014).

Wongso, Fery, "Perancangan Sistem Pencatatan Pajak Reklame Pada Dinas Pendapatan Kuota Pekanbaru Dengan Metode Visual basic", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, (2016).

Zakia, M. Ghulaman, "Sistem Pengelompokan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, (2017).

Zulhimma, "Dinamika Perkembangann Pondok Pesantren di Indonesia" *Jurnal Darul 'Ilmi* Vol. 01, No. 02, (2013).

**A. Internet/Website/Arsip dan Lain-Lain.**

Arsip Jadwal Bimbingan Belajar (Bimbel) PKBM Al-Ma'arif PPS. Riyadlus Shalihien Barugbug Ciomas Padarincang Serang, 2007.

Arsip Keluar Periode 2005-2007, Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Bismillah Barugbug Padarincang Serang 2008.

Arsip Lembar Penilaian Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) VIII Tingkat Provinsi Banten Tahun 2011 di Pondok Aren Kota Tangerang Selatan, Tanggal 8-12 Mei 2011.

Certificate Pesantren Data Center, Tebuireng, !4 Mei, 1958.

Daenulhay, Surat Laporan, Ciomas, 29 Desember, 2001.

<http://disdukcapil.sumutprov.go.id/berita/detail/tugas-pokok-dan-fungsi-sekreteriat>, diakses pada 2 September 2023.

<http://kbbi.web.id/baru> diakses pada 23 maret 2023.

<http://kbbi.web.id/upaya> di akses pada 20 maret 2023.

<http://repository.uinbanten.ac.id>. Diakses pada 05 Oktober 2023.

<https://hispa1973.wordpress.com>, diakses pada 14 Juni 2023.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/.madrasah\\_sanawiah](https://id.m.wikipedia.org/wiki/.madrasah_sanawiah), diakses pada 28 September 2023.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/idham\\_Chalid](https://id.m.wikipedia.org/wiki/idham_Chalid), diakses pada 1 September 2023.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/muhammad\\_hasyim\\_Asy'ari](https://id.m.wikipedia.org/wiki/muhammad_hasyim_Asy'ari), diakses pada 06 Oktober 2023.

<https://www.bismillah.or.id> , diakses pada 28 September 2023.

<https://www.bismillah.or.id/unit-pendidikan/mts-bismillah>, diakses pada 02 Oktober 2023.

<https://www.viva.co.id/vbuzz/726454-pkbm-jangan-dipandang-sebelah-mata>, diakses pada 04 Desember 2023.

<https://kbbi.web.id/sistem> diakses pada 21 maret 2023.

<https://www.bismillah.or.id/unit-pendidikan/ma-bismillah>, diakses pada 02 Oktober 2023.

Kartu Tanda Anggota Organisasi Himpunan Santri Pasundan (HISPA) Tebuireng Jombang Jawa Timur, 20 Mei 1976.

Kartu Tanda Anggota Organisasi Himpunan Santri Pasundan Tebuireng Jombang Jawa-Timur, dikeluarkan oleh Pengurus HISPA, 24 Februari, 1876.

Khairil Mahpuz, “Selayang Pandang Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia”, <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id>, diakses pada 12 Juli 2013.

Kurniawan, Dede, Peranan K.H. Hasanuddin Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Nurul Huda Di Serang Banten Tahun 1970-1996 M, Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Mubaoq, Muhammad David, “Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo”, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014.

Name Tag Panitia Semiloka Perbankan Syari'ah MUI Kabupaten Serang, Serang, 24 Juni, 2007.

Nawangsari, Diah, Mengenal Satkar Ulama Partai Golkar: Wadah Karya Kyai dan Santri, <https://g24news.tv>, (21 Februari 2023) diakses pada 30 Mei 2023.

Nawangsari, *Mengenal Satkar Ulama*, diakses pada 30 Mei 2023.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Jakarta 2015.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pendirian Madrasah Yang di Selenggarakan Oleh Pemerintah dan Penegerian Madrasah Yang di Selenggarakan Oleh Masyarakat, Jakarta 18 Juli 2014.

Piagam Penghargaan Ketua Rombongan, dikeluarkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. BPH-17.77.58.00, Jakarta, 21 Maret, 2000.

Piagam Penghargaan Musabaqah Fahmi Kutubit Terats (MUFAKAT) Tingkat Nasional IV, dikeluarkan Oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Jakarta, 24 Juli 2011.

Piagam Penghargaan Musabaqah Qira'at Al-Kutub (MQK) Tingkat Nasional III, dikeluarkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam, Banjarbaru, 05 Desember, 2008.

Piagam Penghargaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an Ke-40 Tingkat Kabupaten Serang Tahun 2009, Serang, Maret 2009.

Piagam Penghargaan No. 007/LDBM.SRG/14/1987, Juara Pertama Lomba Da'wah Tingkat Dewasa, Serang 14 Februari 1987.

Piagam Penghargaan No. 024/LPTQ-BTN/V/2007. Dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Banten, Serang, 05 Mei 2007.

Piagam Penghargaan, No.26/PAN-MTQ/45/II/2014, dikeluarkan Panitia Pelaksana Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) Ke-45 Tingkat Kabupaten Serang, 2014.



- Rahman, Taufiq, "Permohonan Hibah Gubernur Banten Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Wilayah Provinsi Banten Tahun 2021", <https://ebansos.bantenprov.go.id/upload/media/proposal/b45f6cf40beca56db9763c3c00adc632.pdf>, diakses pada 12 Juli 2023.
- Sertifikat Peserta Rapat Kerja Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Serang, Aula IAIB Serang, 2008.
- Solehuddin, "Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak", <http://repository.ut.ac.id/>, diakses pada 18 Mei 2023.
- Sunandar, Muhamad Nandang, "Peran Tokoh Agama Dalam Sistem Birokrasi Kesultanan Banten Abad XVII." Tesis Magister, Program Pasca Sarjana, "UIN Syarif Hidayatullah", Jakarta, 2018.
- Surat Ijin Peruntukan Penggunaan Tanah Nomor 593/11/SIPT/DTRBP/2009, di Keluarkan Oleh Kepala Dinas Tata Ruang Bangunan dan Perumahan Kabupaten Serang 2009.
- Surat Keputusan Gubernur Banten dengan Nomor: 450.05/kep.71-Huk/2009 tentang "Pembentukan Kepengurusan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Banten Priode 2008-2013".
- Surat Keputusan Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila, Nomor: KEP-32/BP-7/IV/1986, (Jakarta, 1986).
- Surat Keputusan Nomor 421.9/7786-Diapend 02, *Izin Penyelenggaraan Program PAUD*, Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Serang, 2009.
- Surat Keputusan Pengurus Wilayah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Provinsi Banten, dikeluarkan Oleh Pengurus Wilayah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Provinsi Banten, Serang, 01 Desember 2010.
- Utami, Sisca Putri, et al., eds, *Sikap Warga Belajar Terhadap Pendidikan Kesetaraan Pada PKBM Primatrain Kota Pekan Baru*, <https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle>, diakses pada 04 Oktober 2023.

#### D. Wawancara

**Nama** : Ahmad Rojani, S.Pd.I  
**Usia** : 47 Tahun  
**Jabatan** : Sekretaris Pondok Pesantren Terpadu Bismillah  
**Alamat** : Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 04 Januari 2023.

**Nama** : Hj. Ratu Syifa, M.Pd  
**Usia** : 32 Tahun  
**Jabatan** : Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Bismillah (menantu K.H. Amin Shobri).  
**Alamat** : Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 04 Januari, 2023.

**Nama** : Anas Al-Bandanidjie  
**Usia** : 90 Tahun  
**Jabatan** : Penasehat Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien (paman K.H. Amin Shobri).  
**Alamat** : Kp. Masigit Desa Ciomas Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.  
**Hari/Tanggal** : Jumat, 03 Februari 2023.

**Nama** : H. M. Rifqi Syuja Hilman, S.Hi, M.PdI  
**Usia** : 35 Tahun  
**Jabatan** : Kepala Sekolah MA (anak kedua K.H. Amin Shobri)  
**Alamat** : Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 21 Maret 2023.

**Nama** : H. Muhamad Alvi Ruzabady, S.Hi, M.Pd  
**Usia** : 37 Tahun

- Jabatan** : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien dan Pondok Pesantren Terpadu Bismillah (anak pertama K.H. Amin shobri).
- Alamat** : Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.
- Hari/Tanggal** : Senin, 12 Juni 2023.
- Nama** : Shobirin.
- Usia** : 50 Tahun.
- Jabatan** : Alumni santri Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien.
- Alamat** : Padarincang, Serang Banten.
- Hari/Tanggal** : Kamis, 27 Juli, 2023.
- Nama** : Zulfah.
- Usia** : 50 Tahun.
- Jabatan** : Penanggung Jawab TPQ Al-Halimy Masigit (sepupu K.H. Amin Shobri).
- Alamat** : Jl TB Suwandi GG. Perintis Jaya Rt/Rw 01/16 Kecamatan Serang Kota Serang.
- Hari/Tanggal** : Jumat, 15 September 2023.
- Nama** : **Fahri Fairuzi**
- Usia** : 22 Tahun
- Jabatan** : Alumni santri Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien.
- Alamat** : Kp. Panembung RT/RW 001/001 Desa Sukaraja Kecamatan Cikesal, Kabupaten Serang Provinsi Banten.
- Hari/Tanggal** : Senin, 04 September, 2023.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### TRANSKIP WAWANCARA

#### Narasumber

<b>Nama</b>	: Ahmad Rojani, S.Pd.I
<b>Umur</b>	: 47 Tahun
<b>Jabatan</b>	: Sekretaris Pondok Pesantren Terpadu Bismillah
<b>Alamat</b>	: Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.
<b>Hari/Tanggal</b>	: Rabu, 04 Januari 2023.

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien?

Jadi mulai ada perkembangan itu dimulai pak kiyai memegang yayasan tadinyamah hanya ngaji aja, mesantren aja, belum ada sekolah. Ada Aliyah pun itu tahun 1985 ketika pak kiyai baru pulang mesantren. Pulang mesantren langsung mendirikan pesantren tahun 1985. Ya karena latar belakang beliau itu umum ya dari mulai SD, Tsanawiyah, PGA, kemudian kuliah juga di Tebuireng kemudian pulang itu mulai ada perubahan mendirikan sekolah. Kan tadinya dari ke empat generasi itu belum ada sekolah hanya Diniyah saja. Nah kalo Bismillah perkembangnya dari 2005 mulai ada SMP, kemudian 2009 itu membangun gedung Tsanawiyah bantuan Australia ya, kemudian apa 2010 itu membuka SMK, kemudian 2011 itu TK, 2022 SD sama. Sempet tahun 2011 kalo gak salah 3 tahun itu mendirikan perguruan tinggi. Cuma gak terus karena ketua yayasannya meninggal itu, masih nyabang ya intinya belum punya izin orasional, ada 3 jurusan b.inggris, ekonomi sama PAI. Kemudian karena satu hal tadi meninggal kemudian mahasiswanya di kembalikan ke pusat, itu pusatnya di Bekasi. pertama kali mendirikan sekolah itu ketika pak kiyai pulang dari Tebuireng tahun 1985, pak kiyai membuka pendidikan formal MA Mu'awanatul Ulum kemudian ngediriin MTS, pada masa pak kiyai juga bangunan Riyadlus Shalihien baru dipermanenkan, Kalo di sana kan istilahnya nerusin karena lokasinya sempit tidak bisa berkembang kemudian beliau berinisiatif pengen mengembangkan bahasanya, bikin lah, dengan model dan segala hal yang baru. kalo di sana salafi istilahnya tuh hanya ngaji sholat, nah sekarang ini kan, ketika kesini itu yah salafi ya semi modern itu. Dengan adanya sekolah, eh sesuai permintaan masyarakat. Pondok Bismillah gedung yang pertama di bangun adalah gedung MA, setelah itu Aliyah yang di lokasi lama

dipindahkan kesini, nah untuk menemani MA maka dibukalah di tahun ajaran yang sama itu di tahun 2005, dibuka SMP, SMP menempati gedung MA. MA di atas, SMP di bawah. Karena ada empat, empat tuh. Kalo di sana itu ada Diniyah, kemudian Aliyah, sama Tsanawiyah. Ketika kesini pertama kali mendirikan itu SMP, jadi sekolah dulu bukan pesantren dulu, santri masih di sana, di sini ketika membuka lahan itu 2003, itu mulai ngebuka lahan istilahnya cuma dulunya sawah, pengeringan itu 2003 kemudian 2004 itu di gusur baru dibangun 2004 dibangun aliyah kemudian yang di sana dipindahkan ke sini sekolahnya. Ada santri itu di tahun 2016 santri murni ya, kan ada santri salafi yang sekolah di sini ada santri sini, itu ya perihatin dulu santri tidur di kelas karena belum ada asrama. Jadi jauh mulai berdiri di sini tahun 2004 berdiri, resminya mulai belajar itu mulai ada siswa itu 2005, 2016 baru mendirikan pesantren karena banyak wali santri yang dikatakan eh emang ya alumni pengen sekolah di sini pesantren nya di sini, kemudian baru 2016 itu menerima santri, sanawiyah masih di sana kemudian 2009 baru ketika di sini ada gedung sanawiyah pindah ke sini, 2010 mulai membuka SMK.

2. Jenjang pendidikan apa saja yang ada di lembaga Riyadlus Shalihien dan Bismillah?

Jawab: disini ada SMP, ada Sanawiyah, ada Aliyah ada SMK. Kalo PAUD itu di lokasi yang lama berbarengan bersebelahan dengan tahfidz salafi disanamah. PAUD didiriin nya 2005 paud pertama di kec. Padarincang , TK 2011, kemudian tahun ini itu SD sama SMK. Jadi kita ada 2 lembaga ada Riyadlus Shalihien ada Bismillah. Di Riyadlus Shalihien itu ada RA, ada Diniyah, ada majlis ta'lim, ada pesantren tahfidz, ada pesantren salafi ada SMK dan Tsanawiyah itu punya Riyadlus Shalihien. Kalo di Bismillah ada PAUD, ada TK, SD, SMP, Aliyah ada SMK. Dan itu pun yang Aliyah tadinya Aliyah Riyadlus Shalihien kemudian karena lokasinya berada disini kemudian berubah menjadi Bismillah, artinya pindah naungan yang tadinya di bawah naungan Yayasan Riyadlus Shalihien ke Yayasan Bismillah jadi kita punya dua. Dan ada satu yang bahasanya nyempil yang disini itu ada Tsanawiyah tempatnya di Bismillah tapi yayasannya Riyadlus Shalihien. Emang tadinya di sana, kemudian dipindahkan ke sini nama sama yayasannya masih sama Riyadlus Shalihien. Riyadlus Shalihien ada 2 pesantren, pesantren salafi dan pesantren tahfidz, kemudian ya sekolahnya ada yang di Bismillah ada yang di Cisaat, yang di Bismillah itu Tsanawiyah yang di Cisaat itu SMK.

3. Dana pembangunannya dari mana?

Jawab: kalo awal sih dana pribadi, pembebasan tanah gitu ya sawah di sini kemudian ketika mulai membangun itu agak kewalahan, mulai mencari donatur dengan melalui proposal ke temen-temen pak kiyai, yang jadi orang gitu bahasanya. Dan itu sempet mandeg selama 1 tahun karena dananya, kemudian cari lagi cari lagi, jadi gak sekaligus, kebetulan tukangnyanya juga santri yang dilibatkan ngaduk santri yang yang pasang bata segala macem. Ketika membangun pesantren ada alumni yang pengen membangun istilahnya pengen punya jasa juga itu yang gedung Aliyah itu. Kesini-kesini ya bantuan pemerintah. Makanya ada perasastinya tuh nanti pas membangun ini, ini yang menyumbang gitu, eh di dingding itu ada dari pak itu pak itu gitu, itu pak kiyai itu untuk mengenang beliau juga yang ikut berpartisipasi. Habis 1 Miliar lebih dulu 1 Miliar itu bukan sedikit kalo sekarang dianggap sedikit. Baru kesini tuh bantuan pemerintah semua baik itu gedung SMP, gedung SMK, kecuali yang tsanawiyah dan masjid, kalo masjid itu dapet dari Arab, ya perposal kalo Tsanawiyah itu Australia. Bantuan dari Arab tidak full, kalo Australia itu full, 1 Miliar dua ratus ribu lengkap semua isi dan lain-lain. Bantuan dari sana, tahun 2009. Sempet orang Australianya kesini ada potonya di sana jadi kita sempat poto dengan perwakilan yang memberi bukan yang si pemberinya ya dari pemerintah Australianya. Yang lainnya bantuan dari pemerintah dari mulai gedung, kelas, kemudian perpustakaan. Kecuali yang pondok dari kementrian tenaga kerja tahun 2016.

1. Bagaimana pandangan atau respon masyarakat ketika K.H. A,min mendirikan pendidikan formal?

Jawab: Pandangan masyarakat dulu ketika belum ada Bismillah, ketika pak kiyai Amin itu mendirikan sekolah itu ada gejolak di masyarakat ini kenapa karena masyarakat mayoritas masyarakat Ciomas Barugbug itu Islami mereka anti sekolah, tapi beliau tetep walaupun halangan rintangan, tetep mendirikan Aliyah. Itu masyarakat menentang karena saking panatiknya dianggapnya ajaran kafir lah segala macem, masa santri pakai celana gitu, tapi tetep beliau mendirikan, awalnya dari santri disekolahkan kemudian tahun ke-2 ada masyarakat terus berjalan sampai sekarang. Termasuk tsanawiyah juga, tsanawiyah tahun 90 masyarakat mulai meleak pendidikan termasuk yah tadi masyarakat sini kan panatik ya panatik agama sih ketika mendirikan Pesantren Bismillah yang notabennya itu plus sekolah, masyarakat banyak yang menentang. Tapi pak kiyai itu tetep niatnya

mencerdaskan bangsa bukan hanya memberikan pendidikan agama saja tetapi juga memberikan pelayanan di bidang umum sekolah itu. Tahun 2005 itu banyak rongrongan juga sih karena eh.. di sekitar sini banyak sekolah-sekolah terdekat ketika kita mendirikan SMP, ada di sebelah sana ada tsanawiyah di atas ada tsanawiyah di sana ada tsanawiyah juga. Artinya kenapa harus mendirikan sekolah lagi toh di sini ada sekolah gitu. Tetep namanya perjuangan ada, pengennya masyarakat sini kalo mesantren, mesantren aja sih gak usah ada sekolah gitu. Tapi ternyata memang justru kesini malah terbuka, bukan hanya masyarakat jauh yang menitipkan anaknya di sini tapi masyarakat sekitar sini juga banyak. Mungkin mereka berfikir kenapa kita harus menitipkan anak kita jauh-jauh di sini juga ya pesantren bagus gitu, makanya masyarakat sini yang dulunya mengatakan anti gitu ya banyak yang menitipkan, artinya udah mulai menerima, awalnya santri ya kan Aliyah pindah kesini, Aliyah itu ya santri yang salafi itu, baru rame itu ketika udah lengkap di sini ada Aliyah ada SMK dan membangunnya bertahap karena setiap tahunnya jumlah siswa itu bertambah maka sekarang kita lagi bikin asrama karena tiap tahun siswa bertambah termasuk kelas juga, kenapa kita ada Bismillah 2 karena di sini udah penuh. Makanya kita buka yang di Cipayung Ci Saat itu.

2. Berapa Luas lahan Pondok Pesantren Bismillah ?

Jawab: Kalo ini lahannya kurang total ada 4 hektar.

6. Bagaimana sistem tenaga pengajar disini?

Jawab: Kita rekrutmen artinya ketika membuka lembaga gitu SMP banyak yang melamar jadi butuh 2 banyak sampai 5,6, jadi banyak karena kita seleksi kalo yang gak jurusan mah enggak, kaya kalo pelajaran b.inggris ya b. inggris kalo matematika ya matematika, kebanyakan PAI yang ngelamar. Biaya guru awalnya itu pengabdian itu guru tidak di bayar gak dapet honor, cuma dapet uang jalan saja, ( dari dana pribadi ). ketika tahun kedua baru dapet dana bos. Jadi 2 yayasan satu pemimpin, dulu juga sama 2 yayasan satu pemimpin kiyai Amiin itu pengurusnya sama. Kalo yang ibu Hj. Yayah ya yang ibunya kak Alfi, itu waktu megang yayasan itu hanya Bismillah, yang Riyadlus Shalihien itu H. Alvi, tapi ketika kiyai Amin itu dua-duanya, sekarang H. Alvi dua-duanya, itu secara pelaksanaan jadi istilahnya mah ada 2 versi secara notaris secara pelaksanaan, ya memang untuk kepentingan, makanya yah harus H. Alvi dua-duanya kadang juga harus yang lain, makanya kayak dulu itu kenapa harus ibu Hj.Yayah, H. Alvi itu hanya Riyadlus Shalihien aturan nya begitu, aturan pemerintahnya begitu gak

boleh, aturannya dulu itu makanya dipisah tapi pelaksanaannya bareng sama jadi semua pengurusnya sama yang Riyadlus Shalihien sama yang Bismillah sama artinya sekertaris, bendahara, humas dan sebagainya itu sebenarnya sama. Ya memang untuk kepentingan bersama ini secara notaris.

7. K.H. Amin Shobrie pernah mengikuti organisasi apa saja?

Jawab: Dulu dari tahun 2000 aja gitu pak kiyai itu udah sering MUI, cuman gak tau jabatannya pokonya aktif aja, ketua NU, penasehat polres, linmas polda pengajian dakwah mewakili polisi, khutbah, kalo dulu zaman awal-awal berdirinya partai PKB dulu pernah gabung mengkampanyekan Gusdur, karena Gusdur itu guru beliau. Kalo di masyarakat biasa pengajian. Seperti apa watak dan kepribadian K.H. Amin Shobri? Watak beliau ketika ngajar orangnya penyabar orangnya tegas disiplin ketika kita pengurus yayasan guru rapat telat satu dua menit aja marah disiplin banget, kata beliau saya ini termasuk orang yang di siplin, ketika kita bergaul dengan polisi kita kalah di siplinnya sebagai guru kalah, yang saya tau beliau gak pernah marah ke guru ke santri ke anak-anak nya, itu yang selalu dikenang sama santri dan ada lagi kebiasaan beliau itu dimana pun berada itu selalu bawa buku catatan, apapun sekecil apapun yang kaitannya dengan yang perlu di catet, di catet, entah bentuknya lembaran gitu kertas di kantong pulpen selalu bawa, kertas kadang buku kecil, jadi apapun itu selalu di catat sama beliau itu, misalkan ngobrol sama orang gini udah gitu di catatat saya tanya biar apa? Biar gak lupa karena itu wawasan karena itu pengetahuan di catat dan banyak catatan beliau itu buku agendanya itu banyak, bukan hanya kaitannya dengan pembangunan apapun di catat. Itu yang belum bisa di tiru di sini oleh guru-guru, termasuk rapat yah rapat yayasan atau rapat guru marah kalo ada guru datang diam saja, marah harusnya rapat itu bawa buku bawa pulpen bawa buku minimal kertas lah jadi apa yang di bahas apa yang di omongin apa yang itu, itu di catat gitu, termasuk sakit juga beliau gak pernah ngeluh, gak pernah lelah.

Ini saya ada catatan beliau awalnya mau saya jadiin buku, cuma belum sempet, saya nulis ini berdasarkan bukti yang saya dapat dari berkas-berkas peninggalan pak kiyai, jadi gak asal nulis, cuma berkasnya sekarang gak tau di mana, soalnya semua berkas beliau itu yang saya tau ditaro di rumah almarhum ditaro di lemari sudah ditumpuk-tumpuk gitu jadi susah, saya juga dulu pas ngambilnya harus izin dulu, santri putri semuanya suru turun dulu, ini yang disaya masih



ada beberapa cuma gak lengkap, kalo mau dipoto boleh, Nah ini, jadi selama pak kiyai menuntut ilmu di Tebuireng beliau itu sangat aktif, beliau pernah pada Tahun 1979 pernah ikut Diklat Da'I dari tanggal 17 sampai tanggal 28 Juli 1979, pernah menjadi Ketua Pengurus Komplek N Nahdiyyin mulai periode 1981 sampai 1982, pernah juga mengikuti pengajian pasaran Romadhon di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri asuhan KH Mahrus Ali sekaligus mendapatkan Ijazah Hizib Nashor itu tanggalnya hari Senin 02 Agustus 1979, kemudian tahun 1979 mengikuti Pelatihan Bahasa Inggris Elementary dan Intermediate yang diselenggarakan oleh Lembaga Bahasa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 1984 mengikuti Pelatihan Basic Training Of Leadership yang diselenggarakan oleh Organisasi HISPA Pondok Pesantren Tebu Ireng, eh tahun 1977 beliau pernah meraih juara 2 pada lomba Cepat Tepat Antar Komplek mewakili komplek N Anahdiyyin dalam rangka kegiatan Rajabiyah dan Pamungkas Warsa yang di selenggarakan oleh Pondok Pesantren Tebuireng. Selanjutnya pak kiyai di tahun 1986 pernah meraih juara pada lomba Pidato Pemuda se-Jawa Barat yang di selenggarakan pada tanggal 11 Juli 1986 atas Kerjasama KNPI DT 1 Jawa Barat dengan BKKBN DT 1 Jawa Barat. Kemudian semenjak tanggal 24 Februari 1976 sampai tanggal 25 Juli 1979 aktif dalam kegiatan Himpunan Santri Pasundan (HISPA) yang diketuai oleh Bapak Yunadi SY dan sekertaris Bapak Syam Sambas. Kemudian pak kiyai semenjak tanggal 01 Juli 1980 sampai tanggal 01 Juli 1984 Menjadi Ketua Himpunan Santri Pasundan (HISPA) dengan sekertaris Bapak A Sumartha AH, Tahun 1984 pernah mengikuti Pelatihan Bahasa Arab tingkat ntermediate yang diselenggarakan oleh Lembaga Bahasa IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pada tanggal 03 sampai 04 April 1985 ikut serta dalam Kegiatan Bahtsul Masail ke 2 yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. Kemudian apa namanya pada tanggal 18 sampai 20 November 1979 ikut serta dalam Kegiatan Press Coathing Mahasiswa Jombang. Pada tahun 1984 ikut seerta dalam Kegiatan Musyawarah Besar (MUBES) Consentrative Pelajar Islam Djawa Barat (CPIDB) Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang. Pada tahun 1983 menjadi Ketua Panitia Peringatan Dasa Warsa ( Tahun 1973 – 1983 ) Hari Lahir HISPA Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang ikut serta dalam Kegiatan Musyawarah Besar (MUBES) Consentrative Pelajar Islam Djawa Barat (CPIDB) Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang. Berikut kiprah KH Amin Shobri yang rutin diluar kesibukan mengurus Pesantren :

1. Pernah mengikuti lomba Dahwah tingkat dewasa yang dilaksanakan pada 14 Februari 1987 oleh Dinas Radio Daerah Pemerintah Kabupaten Serang dan meraih juara pertama
2. Pada tahun 1986 mengikuti pendidikan Penatar P-4 bagi organisasi masyarakat Angkatan ke VI hingga diangkat menjadi Satkar Ulama Indonesia Dari Parta Golkar.
3. Pada tahun 1988 menjadi Jurkam Partai Golkar hanya untuk mendapatkan Izin Legalitas Madrasah Tsanawiyah.
4. Membentuk dan menjadi Direktur Baitul Mal Wat Tanwil (BMT) An Nahdiyah pada tahun 1996 – 2001.
5. Menjadi ketua Rombongan Jama'ah Haji Kloter 041 embar kasih Jakarta tahun 2000.
6. Aktif Menjadi pengurus MUI Provinsi Banten dari tahun 2003 sampai 2015.
7. Sejak tahun 2007 – 20015 Aktif menjadi Pengurus KNPI Kabupaten Serang.
8. Sejak tahun 2007 – 20015 Aktif menjadi Pengurus Wilayah Nahdlotul Ulama (PWNU) Provinsi Banten
9. Tahun 2007 menjadi dewan hakim MTQ ke IV tingkat Provinsi Banten di Kota Tangerang pada penilaian bidang akhlaq.
10. Sejak tahun 2008 – 20016 Aktif menjadi Pengurus Wilayah Forum Silaturrohim Pondok Pesantren (FSPP) Provinsi Banten.
11. Tahun 2008 menjadi ketua dewan hakim MQK Provinsi Banten di Kota Tangerang pada penilaian bidang akhlaq.
12. Menjadi dewan hakim MQK tingkat Nasional ke III tahun 2008 dari tanggal 01 sampai 05 Desember 2008 di Pesantren Al Falah Landasan Ulin Banjar Baru Kalimantan Selatan.
13. Tahun 2009-2010 aktif mengikuti Kegiatan Whole School Development (WSD) yang diselenggarakan oleh Kemintreaan Pendidikan Dasar Indonesia Australia.
14. Tahun 2009 menjadi dewan hakim MTQ ke 40 Tingkat Kabupaten Serang penilaian bidang Tafsir Bahasa Arab dan Indonesia.
15. Sejak tahun 2010 – 20015 Aktif menjadi Pengurus Palang Merah Indonesia Kabupaten Serang.
16. Tahun 2010-2015 aktif menjadi pengurus Daerah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Provinsi Banten pada bidang Sosial dan Kesejahteraan Umat.
17. Tahun 2011 menjadi dewan hakim MTQ VIII Provinsi Banten di Pondok Aren Kota Tangerang dari tanggal 08 – 12 Mei 2011.

18. Menjadi Official pada Musabaqoh Fahmil Kutubit Turos (MUFAKAT) tingkat Nasional ke IV yang diselenggarakan tanggal 19-24 Juli 2011 di Pondok Pesantren Darun Nahdhotain Pancor Lombok Timur NTB.
19. Tahun 2014 menjadi dewan hakim MTQ ke 45 Kabupaten Serang di Kecamatan Tanara pada tanggal 3-8 Februari 2014 pada bidang Syarhil Qur'an.  
Berikut beberapa kegiatan yang diadakan setelah mendirikan Pondok Pesantren Terpadu Bismillah :
  1. Sejak tahun 1996 – 2016 Aktif mengadakan kegiatan Maulid Fatimah dan Haul Syekh Abdil Qidir Al Jaelani Bersama Masyarakat Ibu pengajian di Halaman Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien.
  2. Sejak tahun 2001 – 20016 Aktif mengisi Khutbah Jum'at di Masjid Polwil Kota Serang.
  3. Semenjak tahun 2003 – 20016 Aktif mengadakan Istighosah setiap malam jum'at Bersama santri dan atau masyarakat.
  4. Pada Minggu 08 Oktober Tahun 2006 Kegiatan Ngabuburit berbagi rasa dalam rangka Tasyakuran Hari Jadi Provinsi Banten yang Ke 6 terhadap anak yatim dan Du'afa Bersama artis ibu kota puput novel Shakila Vitra Shafira dan Tuti KDI iringan music Ki Kanjeng Ganjur dari Jogja yang diadakan di alun-alun barat kota Serang Bersama Pondok Pesantren Terpadu Bismillah dan KNPI disponsori oleh Teh Botol Sosro.
  5. Semenjak tahun 2006 rutin mengadakan Pemotongan hewan Qur'an yang dibagikan kepada para guru dan masyarakat yang membutuhkan.
  6. Sejak tahun 2007 – 20016 Aktif mengisi Khutbah Jum'at di Masjid Pasar Rau Masjid As Tsauruh Masjid Polda Banten Kota Serang.
  7. Sejak tahun 2007 – 20016 Aktif mengisi pengajian setiap Rabu pagi di Masjid Polda Banten.
  8. Sejak tahun 2007 – 20016 Aktif menjadi penasehat Polres dan Polda Banten Kota Serang.
  9. Sejak tahun 2007 – 20016 setiap kamis pagi aktif mengisi pengajian di Kantor PLN Cabang Anyer Serang.
  10. Pada Sabtu 03 Februari 2007 Peresmian Pondok Pesantren Terpadu Bismillah santunan Yatim dan Sunatan Massal Bersama Bapak Drs H Agung Laksono Ketua Umum Partai Golkar dan Ketua Anggota DPR RI.

11. Pada Rabu 30 April tahun 2008 Mengadakan acara Pembinaan para kader posyandu Se Provinsi Banten Bersama Menteri Kesehatan Ibu DR dr Hj Siti Fadilah Supari SP JP (K) dan mendapat bantuan Ambulan Layanan Kesehatan (Poliklinik).
12. Pada Rabu 30 Desember 2009 menjadi imam sholat Jenazah pada pelaksanaan sholat Jenazah guru beliau yakni Presiden RI ke 4 KH Abdurrohman Wahid atau Gus dur.
13. Pada tahun 2010 Mendirikan PKBM Al Ma'arif Yang menaungi Paket A Paket B Paket C KF PBH Life Skill dan Kewirausahaan dengan nomor Izop 512322002284.
14. Pada 23 Agustus 2011 Mengadakan kegiatan Gelar Sunatan Akbar dan Bakti Sosial Bersama Polda Banten H Hasan Shohib Wakil Bupati Serang KH Sa'diahdan Pembina serta pengurus FKPD Provinsi Banten.
15. Pada Ahad 10 April 2011 dalam rangka hari lahir PPT Bismillah ke 6 mengadakan Penanaman 1000 pohon Bersama Iwan Fals dengan iringan musik Ki Ageng Ganjur dari Jogja Pim Dr H Elzastrow.

8. Bagaimana sistem pengajaran di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien?

Jawab: Dulu ya istilahnya masih salafi banget gitu ngaji di majlis, ketika ada beliau udah sistem klasikal jadi kan dulu kalo ngaji kiyainya kan ada tiga, ada empat lah ada kiyai Ta'rif gitu tuh kemudian kiyai Damanhuri, Kiyai Anas, satunya pak kiyai itu ke empat-empatnya ketiganya sebelum beliau ngaji itu lesehan aja, ketika beliau datang pengajian itu ada klasikal di kelas jadi sesuai jenjang kemudian ada kelas ula ada kelas wustho ada kelas ulya. Kelas itu udah di kelas pakai bangku dulu mah kan hanya di majlis lesehan. pas datang beliau itu juga mengadopsi dari Tebuireng itu karena kata beliau di sana itu ngajinya gitu di kelas-kelas, kan sistemnya itu ada dua disana maaf ada tiga klasikal, kelas itu pagi yah pagi kelas-kelas itu kemudian ada yang umum satu kiyai, kemudian sistem yang ketiganya itu nyorog santri datang ke Ustadz atau kiyai ngaji sendiri sesuai keinginan kita sendiri kalo di salafi, ketika datang beliau di klasikan sama ada organisasi, mulai di pondok ada organisasi ada namanya mastaris, kemudian ziamatul kubro, ziamatussugra, itu adanya setelah pak kiyai pulang mesantren, kalo dulu mah gak ada. Kemudian ada kegiatan bimbingan latihan dakwah, kalo di sini mah di sebutnya muhadoroh jadi kegiatannya setiap seminggu sekali itu malam jumat dan sebulan sekali,

dalam kegiatan santri itu ada basul masaid , ada jamiatussugra, perkumpulan kecil antar komplek gitu, kemudian ada juga jamiatu kubro, itu pertemuan setiap hari eh sebulan sekali di malam minggu dan semua santri kumpul.

9. Seperti apa background keluarga K.H. Amin?

Jawab: keluarga kiyai Amin itu bapaknya kiyai alim sedikit bicara, tegas, rajin puasa juga, tidak pernah tinggal sholat berjamaah, jadi kiyai rumahan gak pernah ini, kalo pak Amin kan ceramah, kalo itu gak pokus ke santri pesantren gak cerah paling juga di majlis aja gitu. Gak kaya pak amin ceramah ke mana gitu. kalo yang saya tahu dari alumni-alumni murid-muridnya solat lima waktunya tidak pernah tinggal jamaah, tidak pernah batal wudhu sama puasa. jadi semuanya... kan ada tiga tingkatan tadi itu ya, kiyai Damanhuri, kiyai Anas, Kiyai Ta'rif. Kalo kiyai Damanhuri kan meninggalnya di Mekkah, kalo kiyai Ta'rif kan disini bapaknya pak kiyai, kalo kiyai Anas kan masih ada kiyai sepuh. Dari ketiganya itu paling pendia7m ngomong seperlunya itu ki Ta'rif gitu jadi alim gak banyak omong, sabar, kemudian tidak pernah tinggal sholat berjamaah di Masjid karena tidak pernah keluar, gak ceramah juga, jadi fokusnya khusus santri.

10. K.H. Amin Shobrie anak ke berapa dari berapa bersaudara?

K.H. Amin Shobrie anak keberapa dari berapa bersaudara? anak ke 5 dari lima bersaudara yaitu: Hasan Basri, Fatiah, Fauziah, Satori, kiyai Amin Shobrie.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Narasumber

**Nama** : Ratu Syifa  
**Umur** : 32 Tahun  
**Jabatan** : Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Bismillah  
 (menantu K.H. Amin Shobri)  
**Alamat** : Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten  
 Serang Provinsi Banten.  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 04 Januari 2023.

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien?

Jawab: Awalnya Bismillah itu pengembangan dari pondok Pesantren Riyadlus Shalihien, nah Riyadlus Shalihien itu berdiri tahun 1928, didirikan oleh KH. Halimy. dulu mah kobong yah sekarang mah udah direnovasi. nah kemudian kalo Bismillah yang ada di sini ini baru, baru tahun 2007, 2006 an, kenapa ada Bismillah?, kan kalo di sana mah lokasinya berada di tengah-tengah masyarakat iya kan, jadi milik keluarga gitu. Kemudian tidak hanya pondok aja dulu sudah ada MDA itu udah lama banget MDA nya, jadi kalo siang itu semuanya MDA kalo udah magrib, isya, subuh dipake buat kelas ngaji gitu, jadi pengajian disini itu pake sistemnya sistem klasikal, dan ada pengajian umum, kalo ngaji umum mah biasanya di rumah kiyai nya gitu, nah karena ini milik awalnya yang punyanya orang tua milik umum lah semua anak berhak memiliki, nah kemudian orang tua kami itu kemudian membuat sekolah awalnya tuh, istilahnya kita kan harus mengikuti zaman yah, saat ini kalo kita cuma mikir salafi aja sebenarnya bagus tapi alangkah bagus nya harus seimbang antara agama dan umum, Itu yang saya tahu dari mertua saya langsung ya, saya masih inget banget bapak mertua saya bilang gini , kita sebagai umat muslim gak boleh stak di situ-situ aja pondok salafi itu sangat bagus. Nih kaya depan rumah saya kan ini Boarding School yah maksudnya ini asrama putri santrinya udh hampir 200 putrinya doang putranya pokonya totalnya 300 lah. Boarding school ini awalnya gak ada, karena semua santri mondoknya salafi/Pondok Riydlus Shalihien), sekolah doang di sini mah, disini hanya sekolah saja, awalnya salafi disana di Masigit.

2. Kenapa pesantren Bismillah dinamakan Bismillah?

Jawab: Nah abi itu dulu pengen buka ini tapi gimana ya istilahnya namanya dulu abi waktu abi merintis belum terlalu tua masih usia 40 tahunan, apa ya namanya udah lah “bismillah aja” karena banyak sekali

gencatan dari luar sampai-sampai abi pernah mau di bacok sama masyarakat kalo di sini terkenal lah orang Ciomas yah, apalagi sama yang namanya kirim-kiriman begitu. Makanya dengan modal Bismillah aja kemudian yayasan ini di Beri nama yayasan bismillah.

3. Apa tujuan K.H. Amin Shobrie mengembangkan Pesantren Riyadlus Shalihien dengan mendirikan pendidikan formal?

Jawab: Karena dulu masih banyak banget masyarakat yang belum peduli dengan pendidikan, jangankan dulu lah, tahun 2006 yah, saat ini 2023 masih banyak loh orang masyarakat sini itu yang masih merem pendidikan, belum melek gitu beneran, jadi masih yang kayak buat apa sih sekolah gitu?, ngapain sih perempuan sekolah? ih ya Allah, karena saya sangat merasakan karena saya ini diamanahi di pendidikan yang dasar disini, saya megangnya PAUD, TK, SD. Itu apalagi yang mau sekolah ke TK, SD yah istilahnya yang masuk SMP aja geh mereka mikir-mikir lagi, yang penting mah udah bisa baca nulis itu udah mondok gitu, sedangkan kita gak bisa dong stak begitu saja mertua saya selalu bilang begitu, ayo kita mah buka sekolah juga memang niatnya itu adalah jihad lillah, makanya coba segede SMK aja yang sudah bekerja sama internasional di Cina, suami saya yah, terus beberapa kaya apa misalkan apa namanya Sari Roti, Mitsuba, kemudian Takagi, sampai lebih dari 15 perusahaan yang bekerja sama dengan kami, bayar SPP cuma 45 ribu, paham gak? segitu murahny padahal LAB nya kita udah lengkap banget, dan udah setiap anak itu dapet Tab segitunya loh bayangin, karena apa kita kalo misalkan bahasanya kalo mau di bisniskan istilahnya bisnis pendidikan yah, mudah bagi kita ngerti gak? Mudah bagi kita istilahnya pasilitas kita punya, SDM lengkap, iya kan kalo gak inget apa kata orang tua kami yang penting anak itu mau belajar, mau sekolah, kitamah istilahnya di yayasan mah nulung lah kata saya geh jihad gitu yah. Abi sama mimih itu di jodohin, abis nikah geh gak langsung bareng karena masih mondok di pesantren yang berbeda. Udah setahun baru di ketemuin satu rumah akhirnya di sini, masih ada bu nyai Asybairoh. Pada saat itu Abi belum ngurusin pondok karena masih ada orang tua gitu lah masih hidup. Abi dari sakit ke meninggal cuma sehari, malam senin masih ngimamin nyolatin mait di orang, malam selasanya masih tahlilan, selasa paginya tiba-tiba gak enak badan, perutnya megah gak enak perasaan, kemudian di bawa ke Rumah Sakit Sari Asih malam rabu masih makan soto, jam dua pagi udah koma, masuk ruang ICU dan subuh meninggal.

4. K.H. Amin pernah mengikuti organisasi dan politik apa saja?

Jawab: Abi itu ketua PBNU yah, jadi benar-benar ke nahdatul ulama ke organisasinya, abi itu aktivisnya di ceramah tapi masuk juga

di Kapolda, Polres, jadi ceramahnya itu asik jadi masuk ke berbagai kalangan, sehingga seakan-akan politik yang saya tau gitu yah, karena sering ceramah di Polda, sering ceramah di Polres jadi abi dekat sama kapolda karena dekat sama kapolda jadi sering juga nolongin orang-orang yang ditindas tuh masuk penjara kan gak semuanya benar, abi itu aktivis NU. Abi lima bersaudara abi itu anak bungsu tapi saudaranya semua meninggal, tinggal dua yang hidup tetehnya namanya Ibu Fauziah, sama abi. Nah kakak-kakaknya itu meninggalnya yang saya inget entah 4 atau 5 jadi yang dua itu lahir udah anak-anak jadi udah umur 6 tahun tujuh tahun meninggalnya yang satu meninggalnya karena kecemplung di sumur tragis, yang satunya lagi meninggalnya karena kecograk ini apanya keong racun kaki jadi racunnya masuk kedalam tubuh mungkin kaya bisa gitu....tapi perasaan saya mah 5 meninggalnya itu apakah masih bayi atau keguguran gitu. Abi sama mimih punya anak enam, kak alvi anak pertama, kedua itu Rifqi, ketiga itu Azmi, yang ke empat itu Azka yang sekarang lagi kuliah di Untirta S2 pertanian, yang satunya yang tahfidz qur'an di Pelamunan tegal di Ibu nyai Hamsah namanya Nayla, yang ke enam Agis dia juga tahfidz. Abi itu tipikal yang sangat menghargai pendapat anaknya nya, dekat sama anaknya, trus benar-benar pejuang pendidikan banget.

##### 5. Nasihat apa yang sering K.H. Amin berikan?

Nasihatnya tentang kesatuan keluarga, sampe bahasanya gini loh, kalo kakak nya punya mobil adeknya juga harus punya mobil, kalo adenyanya gak kebeli mobil ya kakaknya beliin saking segitunya menjaga keluarga. Trus kalo ada kejadian apa-apa ya harus bareng-bareng saling mikirin. Pokonya mau makan pake ayam mau makan pake ikan asin atau makan pake garem rasanya sama, apalagi kelihatan sama orang lagi susah gak boleh, pokonya kelihatannya harus bagus, hebat, sehat, karena tidak semua orang itu suka sama kita, tapi orang itu akan menilai kita kelihatannya seperti apa. Abi itu perhatian banget sama lembaga-lembaga yang ada di yayasan trus ke anak-anaknya juga ker ya, adek ipar saya kalo sakit yang ngurusnya itu abi, tipikal orang nya bersih, resik, kalo subuh-subuh tuh suka beresin laci, gak pernah nyurh gini gituh, beliau kerjain sendiri. Abi itu suka bacakan bacakannya itu sama tukang kebun yang ngituin pabrik-pabrik beras, kaya mamang-mamang gitu.



## TRANSKIP WAWANCARA

### Narasumber

**Nama** : K.H. Anas Al-Bandanidjie  
**Umur** : 90 Tahun  
**Jabatan** : Penasehat Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien (paman K.H. Amin Shobrie).  
**Alamat** : Kp. Masigit Desa Ciomas Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.  
**Hari/Tanggal** : Jumat, 03 Februari 2023.

#### 1. Bagaimana biografi K.H. Amin Shobrie?

Jawab: Silsilah dari pak amin itu yah orang tuanya namanya H.Ta'rif dari Pekalongan ibunya dari sini Barugbug namanya Asbairoh punya anak, anaknya 5 rasanya pertama Hasan Bisri, Fatiah, ketiga Fauziah, ke empat Satori ke lima Amin Shobrie itu silsilahnya. Jadi Amin Sobri itu kalo ke saya ponakan, jadi saya punya empo namanya Asbairoh tadi ibunya Amin jadi saya namanya Anas Al-Bandaniji. Jadi Amin itu ponakan ke saya mah itu. Jadi adanya pendirian ini tuh tahun 1985 membangun sekolah di sana (Pesantren Riyadlus Shalihien) K.H. Amin sampe tutup usia 2016 yah. Keturunannya kesannya yah kalo dari elmunya jadi Amin Shobrie itu tadinya mah berguru kepada saya tadinya mah trus saya punya guru lagi Ki Halimy namanya. Jadi Amin itu gurunya bukan itu saja beliau itu pergi mesantren ke Tebuireng di sana, tadinya mah sekolah yah dulu mah PGA yah dulu mah, setelah PGA ia masih mesantren di situ di Serang masih namanya Gardu Kuluwung, setelah itu pindah mesantren ke Jawa Timur di sana ke Tebuireng yang pengajarnya itu kalo dulu saya juga dari Tebuireng sama kalo pak Amin rupanya gak tau guru-guru yang dulu yah, gak tau hanya saya yang tau guru-guru yang dulu di Tebuireng itu. Jadi pak Amin itu bergurunya ke guru yang baru seperti kepada Gusdur tuh ya.

#### 2. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien dan biografi K.H. Amin Shobrie?

Jawab: Kalo pesantren di sini tadinya biasa ngaji biasa, akhirnya menjadi pesantren yah. Banyak yang ngunjungin dari Jawa, dari Darmayu nyah dari Lampung pada kesini tuh Kiyai Halimy tuh gurunya. Nama pesantrennya belum ada, pesantren anu belum ada, itu sekarang udah ada namanya, siapa yang memberi nama, namanya dinamakan pesantrennya Riyadlus Shalihien yang memberi nama H. Idam Chalid orang NU tahun 1968. Tadinya belum ada sekolah tuh yah, masih sekolahnya masih sekolah kampungan aja, kampungan itu sekolahnya tidak melalui pemerintah dulu mah, ada kan sekolah

namanya Muawanatul Banat wal Banin, Banat perempuan yah banin anak laki-lakinya gitu, Muawanah albanat wal banin dulu tuh (MDA AL-Halimy). Waktu kiyai Al-Halimy tuh itu tahunnya setau saya gitu yah saya juga sekolah sih dulu di sini sama Ki Halimy tuh, tahunnya itu masih tahun setelah ada partai saja tahun 1955 tapi itu sebelum itu tuh udah ada sekolahan tuh, sebelum tahun 1955 itu. Jadi kalo madrasahny mah tadinya mah gak ada, madrasah gak ada hanya pesantren saja. Pesantren ala waktu itu belum ada bangunan belum apa tuh santri aja. Pesantren Riyadlus shalihien nya mah sudah ada dari tahun 1928, tapi mama gak tau itu karena mama lahirnya tahun 1941 tapi sejarahnya tahu, bahwa ada pesantren di sini tuh dari tahun 1928 waktu Belanda itu, jadi tahun berapa yah waktu Belanda datang ke sini Belanda yang ke 2 tahun 1948 jadi sebelum datang Belanda yang kedua itu, sudah ada pesantren gitu.

Amin punya istri yah namanya Hj. Yayah Afiyah istrinya tuh, keturunan H. Amin kalo dari Pekalongan, hanya tau itu saja sampe kakeknya, H. Amin putra H. Ta'rif putranya Sanadi, Sanadi ini orang Pekalongan. Kalo dari ibu yah turunannya Amin itu, Asbairoh. Asbairoh punya bapak H. Sarta, H. Sarta punya istri Hj. Romlah gitu yah H. Sarta punya bapak H. Sakam, H. Sakam punya Bapak Maleh namanya Soleh mungkin ya, tapi di ituinnya Maleh bin Bajo turunannya itu orang sini itu, jadi dari sini itu ininya Bajo dan Aria pusat orang sini tuh, kakek-kakek paling ini apa yah uyut-uyut tah apa gitu. kalo dari bapaknya sampe situ aja sampe Sanadi itu. Kalo isrinya pak Amin yaitu Yayah punya ibu namanya Juhairiyah bapaknya H. Toha, H. Toha punya bapak namanya H. Sujai, H. Sujai' punya ayah namanya Ismail. Kalo dari ibunya Yayah itu punya ibu Juhairiyah punya ayah namanya H. Mansur punya ibu namanya H. Mutiah. Riyadlus Shalihien waktu K.H. Halimy itu turunnya itu kepada H. Ta'rif, kepada H. Turmudi (Indramayu), kepada H. Bulkini (orang sini) kepada H. Lakoni, H. Damanhuri setelah itu baru kepada saya. Jadi saya mah datang di sini itu dari pesantren tahun 1966 saya mah. Kalo saya dari 1966 meneruskan sampai sekarang.

3. Kitab yang di pelajari di Riyadlus Shalihien itu kitab apa saja?

Jawab: Dulu itu ngajinya yang di perbesar fiqh sama tauhid sama alat yah jurumiyah, matan bina, alat untuk membaca kitab nahu sorof namanya nahunya itu al-jurumiyah ini nya sorofnya matan bina. Dari generasi sampai kegenerasi sama aja ngajinya paling agak bedanya pas kiyai Amin. Akhirnya setelah mesantren membangun ini, dulu sanawiyah dulu setelah sanawiyah baru aliyah disini belum kesana itu tahun 1985.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Narasumber

**Nama** :Muhamad Rifqi Syuja Hilman  
**Umur** :35 Tahun  
**Jabatan** : Kepala Sekolah MA (anak kedua K.H. Amin Shobri)  
**Alamat** :Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.  
**Hari/Tanggal** :Selasa, 21 Maret 2023.

1. Bagaimana Biografi K.H. Amin Shobrie dan kiprahnya di Pesantren Riyadlus Shalihien?

Jawab: Nasab itu nanti nyambungnya ke Sunan Gunung Jati, urutannya saya hafal paling 2 doang KH. Amin Shobrie bin H. Ta'rif, tapi ngambil nasabnya itu dari ibunya Hj. Asbairoh binti H. Sarta bin Sarkam. Bapak itu aslinya dari Pemalang Jawa Tengah di historisnya itu bapaknya beliau (kakek saya) itu mesantren di Riyadlus Shalihien, kemudian ngabdi, kemudian menikah dengan salah satu anak kiyainya, kemudian akhirnya estafet pesantren itu dilanjutkan oleh kakek saya, kemudian karena kebetulan keturunan kakek itu yang hidup hanya dua saja, yaitu bapak saya dan tetehnya, dan yang melanjutkan pondok adalah bapak saya, kemudian dari situ karena beliau ini darahnya setengah agak apaya agak modern pemikirannya, termasuk salah satunya dibuat adanya sekolah, ketika beliau datang dibuat madrasah aliyah di tahun 85. Kemudian perubahan dari segi bangunan pasti ya, karena dulu panggung dan memang dari dulu itu santrinya luar biasa banyak jadi uniknya itu di sini pesantrennya kebanyakan basisnya itu bukan dari sini, basisnya itu dari Jawa Tengah, Purbalingga, Pekalongan, Pemalang Berebes alumni kita ribuan, kemudian Indramayu, Jakarta Serang yaitu sebagian kecil malah mayoritas itu dari Jawa. Kenapa mayoritas dari Jawa, Karena termasuk kakek saya pun seperti itu, nah konsepnya orang Jawa itu mondok itu gak pernah bawa uang termasuk kakek saya itu jalan kaki dari Pemalang kesini jalan, tapi beliau itu mondok dulu 6 bulan mondok dimana gitu, nanti pindah 6 bulan mondok di mana lagi, sambil berjalan kesini akhirnya menemukan di sini dan stay disini.

Jadi emang kayak begitu orang Jawa itu rata-rata mereka itu mondok tidak pernah bawa uang sehingga bagaimana dia hidup ya berhikmat, bakti sama gurunya sama kiyainya bahkan sama masyarakat, jadi tiap pagi sampai sore mereka bekerja, kerja itu di

rumah, di kebun atau di mana, nah konsepnya begitu, sampai akhirnya pokonya konsepnya begitu pokonya sampai tahun 90 an begitu, banyak santri itu pasti gak bawa uang yaudah sehidup-hidupnya saja makanya ia bertahan hidupnya yaitu melalui ya tadi bantu-bantu. Sehingga ya konsep itu sedikit lambat laun berubah karena apa, karena ya secara pemikiran pemikirannya menghambat beberapa pengajian di siang hari karena mereka sibuk bekerja, walaupun secara keuntungannya ya tadi mereka bisa nyambung hidup. Nah perubahan itu dibuat oleh orang tua saya, kalo perubahan dari segi fisik, bangunan segala macam otomatis sih, ketika pemikiran begitu ya bangunan juga sudah kurang mendukung ya, akhirnya dibuatlah permanen. Bangunan sekarang itu hampir rata-rata peninggalan beliau, cuma ada dua itu kita rubah pes nya aja kita rubah tampilan depannya aja kayak pondok yang Komplek Aspek nah tu udah bangunan lama, itu beliau ngebangun itu tahun 90an trus bangunan yang pondok tengah itu memang tahun kesinian, cuma dari dulu juga permanen cuma sudah direnovasi, nah yang baru kita buat yang asrama tahfidz nah kalo itu baru sekarang.

2. Dari sistem dan metode pengajaran ada yang berubah atau tidak?

Jawab: Sistem pengajaran sih sebenarnya secara esensi tidak banyak berubah ya kenapa, Karena memang kita itu menggunakan sistem salafi ya, ngaji kitab yang referensinya gak jauh berbeda dengan orang tua, karena kita madhabnya Syafi'iyah yaudah kita pake kitab-kitab yang...Secara metode pengajaran pun sebenarnya masih sama cuma dibuat secara terperinci mulai adanya klasikal (grad pengelasan) kalo dulu itu kelas satu, dua, tiga, nah itu kelas tiga paling tinggi lah alfiyah segala macam. Kalo dulu sebelum beliau ya ngaji-ngaji aja gitu loh semua aja bareng jadi kalo dulu tuh sifatnya begini kalo ngaji itu semuanya bareng karena memang waktunya terbatas paling cuma pagi, malem, dan itu ngaji sifatnya bandongan, jamaah gitu ya, adapun nanti yang mau ada pendalaman nanti sifatnya privat gitu, datang ke kiyainya nyorog, nah konsep itu agak sedikit dirubah, karena kalo ngaji barengan itu ya kasarnya gak ke geroh, gak kepegang dan kita tidak tau kompetensi masing-masing santri sendiri, sehingga dibuatlah klasikal, karena memang kemampuan anak ini berbeda-beda, ada yang sudah bisa bahkan sudah high lah tinggal mematangkan doang, maka dibikin kelas-kelas itu sehingga ya tadi di klasikan, santri- santri mana yang masuk kelas satu, dua, dan tiga. Itupun ngaji cuma pagi, kemudian sore, ba'da asar, kemudian ba'da isya. Yang klasikalnya pagi dan ba'da isya.

Ba'da asar tuh jamaah lalu biasanya ngajinya tafsir jalalen, jadi ada perubahan kalo metode sih gak terlalu menurut saya, kecuali kalo sekarang sudah banyak dirubah kalo dulu waktu abi itu yah sifatnya kalo gak bandungan ya sorogan hanya klasikal itu. Abi itu biasanya megang kelas yang tinggi kelas tiga.

### 3. Kapan K.H. Amin mulai mendirikan sekolah-sekolah?

Jawab: Mulai merintis sekolah itu beliau pulang dari Tebuireng pada tahun 85, kemudian datang kesini langsung bikin. Angkatan pertama itu tahun 86 lah. Itu beliau datang, madrasah aliyah, semua madrasah itu masih nginduk, nginduknya awal itu ke MAN 1 Serang kemudian kesini itu ke MAN 2 Serang. Untuk nama sih udah sendiri MA Muawanatul Ulum tahun 2012 namanya diganti MA Bismillah, namanya sih MA Mu'awanatul Ulum cuma kalo ujian dan tanda tangannya termasuk itu apanya kepala MAN. Kalo dulu masih begitu, jadi siswanya mau sebanyak apapun tetep kalo ujian berangkat ke Serang, Ujian akhir UN kalo ujian-ujian biasa sih di sini.

### 4. Bagaimana riwayat pendidikan K.H. Amin Shobrie?

Jawab: Kurang lebih beliau itu SD nya itu kalo gak salah masih SR (Sekolah Rakyat) em kemudian beliau itu PGA di Serang cuma gak lama, dua tahun kalo gak salah, setelah itu beliau berangkat ke Tebuireng. Beliau sekolah di sekolah menengah, sampai beliau itu melanjutkan ke kampusnya dulu itu namanya UNHAS (Universitas Hasyim As'ari) jadi beliau di pondok itu kurang lebih 6 tahun.

### 5. Organisasi dan kegiatan apa saja yang pernah K.H.Amin ikuti?

Jawab: Organisasi mulai dari beliau di Pondok jadi beliau di Hispa (Himpunan santri pasundan) alumninya mencakup Jawa Barat dan Banten, kalo gak salah beliau pernah mengetuai itu dan dari situ pengalaman-pengalaman nya luar biasa mengayomi santri-santri telah banyak memberikan warna ya menurut biografi teman-temannya beliau itu eh orangnya itu tekun, rajin, aktif, serta bisa mengayomi teman-temannya lah gitu, ya itu yang mengakui banyak, dan beliau apa namanya menekuni sekali tentang retorita dakwah ya makanaya ketika beliau pulang dari pondok itu suka tausiyah, dulu beliau sempat di partai juga golkar juga pkb, NU, MUI kabupaten dll. Karena memang sudah kesana kesini. Kalo berapa lamanya tahu gak?? Ya sampai meninggal, kalo di PWNU mungkin dari 2005, PKB itu pas baru-baru ada partai, ya termasuk kapolda.ada satu acara di Bismillah ini jadi pas

peletakan batu pertama itu sebenarnya menjadi chak in beliau bisa diakui oleh masyarakat dengan mengindang dan hadirin orang-orang gubernur kapolda , dan dulu itu yang kategorinya ini agak susah beliau itu bisa menghadirkan orang-orang tersebut, dan itu kemudian menjadikan publis kepada masyarakat bahwa beliau ini bisa menghadirkan orang-orang ini termasuk kapolda itu sebelum tahun 2005 beliau sudah.. saya inget betul setiap malam jumat itu kita yasinan di kapolda yang ada di samping kapolres. Pengajian setiap malam jumat kedua yang terakhir-terakhir itu 2 bulan sekali, sampai sekarang sih alhamdulillah. kalo dari segi struktur beliau itu jadi apa, Kalo dulu itu namanya bintal (bimbingan mental) kapolda, kenapa spesial karena dulumah ada tuh kita mah dikasih jatah bensin, jatah bensin itu untuk orang-orang polres itu nah nanti kalo kita bawa ke pom bensin yang deket polres sekarang mah rumah sakit bayangkara di situ sampingnya ada pom, masing-masing tuh kalo gak salah 100 liter itu jatah. Karena beliau mengisi pengajian. Kalo beliau mulai ceramah-ceramah itu semenjak kapan?? Sejak pulang dari pesantren karena bekal nya sudah punya. Beliau itu kalo ceramah menurut saya kerasa sekali satu malam itu bisa 3 tempat. Ceramahnya di berbagai tempat.

#### 6. Bagaimana sejarah pernikahan K.H. Amin Shobrie?

Jawab: Eh memang mungkin sudah lama sih, jadi uniknya itu karena satu kampung lah, karena ibu saya dari itu bahkan keturunan yang kuat itu dari ibu saya pesantren yah. Beliau itu uyut pendiri pondok. Cuma dari garis beliau dari garis ibu saya itu yang melanjutkan untuk ngurusin pondok itu tidak ada, sehingga yang ngelanjutin adalah bapak saya dari santri, jadi nikah klop lah. Singkat cerita sepertinya sih sudah kenal karena memang satu kampung jadi proses pernikahannya itu ketika beliau berada di Tebuireng, jadi nikahnya itu kakek saya dari ibu saya, berangkat ke Tebuireng menikahkan disana tanpa membawa ibu saya. Setelah akad tetap melanjutkan mondok sampai kurang lebih setengah atau satu tahun kalo gak salah. Jadi setelah nikah itu ibu saya disini, bapak saya di Tebu Ireng. Resepsinya di sini. Jadi ya itu beliau juga gak tau eh apa namanya kejadian spesifiknya kayak gimana bisa menikahkan disana dengan tidak membawa ibu saya. Padahal kan simpelnya tinggal bapak saya aja yang kesini gitu yah pemikirannya jadi satu orang selesai, ini mah bawa harus bawa teman kesananya, gak mungkin sendiri dong dia harus bawa orang lain 2 atau 3 orang untuk dijadiin saksi oleh kakek

saya itu. Ya gak tau ya karena apa atau kenapa saya gak ngerti juga sikologisnya waktu itu, saya dapet ceritanya itu dari tetehnya langsung.

#### 7. Bagaimana Keperibadian dan watak K.H.Amin Shobrie?

Jawab: Kalo watak beliau sendiri di keluarga itu seperti apa?? Wataknya di sisi keluarga yah sebagai seorang ayah, beliau itu yang pertama penyabar, penyabar yang luar biasa sabar sekali menghadapi posisi ya saya tau sekali beliau itu orangnya tenang, bijak dan santai menghadapi masalah, tapi disisi lain beliau itu orangnya tegas, dalam hal agama sangat tegas ya saya dan kakak saya pernah mendapatkan sabetan dan pukulan di lelepin karena tidak solat segala macam, luar biasa makanya melekat sekali, pokonya kalo masalah agama gak bisa di toleransi harus. Menjadi seorang pemimpinnya itu luar biasa, tapi ketika di waktu yang lain beliau bijak, santai gitu. Dan yang selanjutnya beliau itu sama anak itu tidak tebang pilih beliau itu membuat skema keadilan di mulai dari jajan. Dulu tuh di kasih jajannya perminggu, satu minggu itu di kasih jajan pas SD yah saya itu kelas 6/4 kakak saya itu MTS adik saya itu kelas 3 itu jajannya beda-beda. Kakak saya dikasih 15 ribu, saya 10 ribu, adik saya 8 ribu. Kata beliau ini namanya adil itu bukan sama rata adil itu adalah kalo bahasa sekarang mah menempatkan sesuatu pada tempatnya. dijelaskan karena kakak mu dijelaskan karena kebutuhannya ini ini ini, kemudian kamu kebutuhannya ini ini ini. Dari situ juga kita di ajarkan untuk memenej uang, saya yakin bukan karena tidak ada masih kecil itu ada cuma mengajarkan kepada kita bahwasannya kemudian memenej uang itu kapan waktunya harus jajan, kan dulu saya sejak dari MTS sudah gak di rumah, di pondok, paling makan, yaudah kayak santri aja kecuali lagi gabut banget gitu pulang... nah itu tadi yang di ajarkan. Dan satu lagi beliau itu perfeksionis dalam hal latihan harus rajin, termasuk bagian pasang karpet hampir gak boleh kayak miring dikit itu harus pas sekali sama santri-santrinya kadang santri-santrinya suka ngeluh cape gitu ngeladenin kayak begitu tuh, melelahkan, tuh di geser kurang lurus, geser lagi duh cape sekali cape. Jadi itu yang membuat beliau perfeksionis jadi gak ngasal, lakukan dengan sepenuh hati.

#### 8. Apa hobi K.H. Amin Shobrie?

Jawab: Hobinya nonton bola, jadi hampir setiap malam itu tidurnya tidak kurang dari jam 2, kalo ada bola pasti nonton, pulang ceramah nonton biasanya, sama bulu tangkis jadi beliau suka olahraga. Cuma mungkin sudah gak ada temennya kemudian sudah tua juga gitu,

makanya di alihkan ke nonton. Bola itu luar biasa itu santrinya banyak yang punya memori lah kaitannya dengan nonton bola itu, karena setiap malam itu beliau pasti minta di temani oleh beberapa santri sambil memijit beliau pulang ceramah ngedakob sambil nonton bola, sambil di masak mie lah sambil apa gitu, kalo bolanya belum beres belum. Tapi hebatnya beliau yang saya tidak bisa ikutin istiqomahnya beliau bangun subuh walaupun tidurnya jam 2 dan itu istiqomah.

9. Prestasi apa saja yang pernah K.H. Amin capai?

Jawab: Prestasi yah kalo dari sisi prestasi cuma paling ya pengangkatan beliau, jadi lewat dewan hakim dan segala macam sifatnya worning-worning, kalo pengangkatan dewan hakim itu seperti apa? Ya karena dianggap ilmu beliau sudah mumpuni, beliau menjadi dewan hakim tinggat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Kaya MTQ nasional beliau itu kan bidangnya eh apa namanya MSG...dakwah. Trus beliau menjadi juri nasional beberapa kali lah MSG palembang, kalimantan termasuk salah satunya ada lagi lomba yang baca kitab itu, jadi saya rasa itu bagian dari penghargaan beliau karena memang tidak bisa diminta karena sifatnya kan itumah updet kalo ia di kabupaten bagus maka di percaya naik ke provinsi sudah dipercaya naik ke nasional.



## TRANSKIP WAWANCARA

### Narasumber

**Nama** : Muhamad Alvi Ruzabady  
**Umur** : 37 Tahun  
**Jabatan** : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien dan Pondok Pesantren Terpadu Bismillah.  
**Alamat** : Barugbug Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang Provinsi Banten.  
**Hari/Tanggal** : Senin, 12 Juni 2023.

1. Bagaimana biografi K.H. Amin Shobrie dan sejarah Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien?

Jawab: Silsilah K.H. Amin Shobri punya bapak yang dulunya santri di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien, namanya Kiyai Ta'rif, beliau asli orang Pemalang, trus kalo di Pemalang emang tidak ada keturunan kiyai dari garis bapak, ada bapaknya lagi itu namanya Sanadi. Kalo pesantren ini banyak dari silsilah ibu, jadi emang pertama Kiyai Ta'rif disitu posisinya santri diberikan wewenang untuk meneruskan pondok. Dari keturunan ibu saya Ibu Hj. Yayah Afiyah itu punya bapak namanya H.Toha punya bapak lagi namanya kiyai Sujai, kiyai Sujai ini mantunya pendiri Riyadlus Shalihien. Kalo kaitan dengan pesantren itu dari garis bapak, nanti kalo keturunan pesantren ini itu dari ibu saya gitu. Ibu saya punya bapak H.Toha punya bapak lagi kiyai Sujai punya bapak lagi namanya Kiyai Halimy yang punya pesantren aslinya. Pesantren ini yang mendirikan kan Kiyai Halimy, Kiyai Halimy punya santri jadi diserahkan ke tiga santri ini, karena anaknya bikin pondok lagi di sana jadi gak pegang ini. Kiyai Halimy kan punya cucu itu bapaknya ibu saya yah, jadi sebenarnya kalo nasabiah pesantren dari ibu, kalo nasabiah kepengurusan dari bapak yang nerusin pondok. Dulu kiyai Ta'rif nerusin yang punya Kiyai Halimy, kalo Kiyai Tarmidzi itu bikin komplek baru, kiyai Damanhuri juga bikin komplek baru tapi dalam satu naungan. Dulu itu komplek nya gak ada namanya. Jadi dulu bentuk nya gubug, Itu ada yang di belakang masjid satu, di area itu tuh yang di madrasah itu di buat dua kamar/dua komplek satunya yang di mambaul yang warna ijo, zaman ki Ta'rif itu di rubah kompleknya cuma 2 namanya Aspek (Asrama Pekalongan) sama Mambaul Huda (yang dibikin madrasah yang dulunya kamar sekarang jadi madrasah). Zaman Ki Amin, tapi kan kalo zamannya ki Ta'Rif, Kiyai Tarmidi punya sendiri kiyai Damanhuri

punya sendiri. Nah zaman kiyai Amin nah itu kompleknya penambahan satu di atas rumah untuk putri, yang mambaul tetap sama Aspek itu.

## 2. Bagaimana watak/kepribadian K.H. Amin Shobrie?

Jawab: Kiyai Amin ini sosok yang tidak pernah memaksa seseorang, beliau itu orang yang memberikan kebebasan berfikir, tetapi hidup dalam satu perinsip, prinsip beliau itu yang penting anak saya sekolah dan tinggi sekolahnya, karena ilmu itu akan mengikuti setelah sekolah, trus orangnya kalo di keluarga itu lemah lembut, beliau sosok orang tua kalo ngajarin itu gak pake ngomong, segala macem, akhlak, belajar itu pake tingkah laku beliau gak banyak omong beliau, kalo sama anak-anak beliau tidak banyak menasehati cuma sosok yang banyak berbuat untuk kebaikan tetapi anaknya selalu dibawa untuk melakukannya. Jadi tidak sekedar ngomong, kedua, beliau ini sosok yang bagaimana ke anak-anaknya ini rasa kepedulian apalagi ke saudara, karena kalau beliau itu prinsipnya kalo hidup itu harus akur, siling, saling memberikan manfaat satu sama lain, jadi ya bagaimana istilahnya ini masih berdiri sampai sekarang itu ya karena pengaruh didikan beliau ke anak-anaknya, bagaimana anak-anak ini siling asih siling asuh, bukan orang yang menonjolkan kepada ke satu orang atau hanya apa menonjolkan kepada satu hal gitu, tapi semuanya. Dan beliau ini apa ya orang nya menurut saya pekerja keras, kalo bahasa kerja ya pekerja keras lah, jadi tidak tau malam, siang, pagi ya memang kalo harus di lakukan, ya di lakukan. Sosoknya ya emng seperti itu Kiyai Amin itu, jiwa sosial beliau tinggi setiap hari selalu ada yang dikunjungi, orang nya itu gak pernah melihat orang itu siapa, kalo ada orang sakit langsung itu di tengok, apalagi nikahan, bukan pas hari nikahannya pas malam nya beliau mah jadi jiwa sosialnya tinggi, jadi orang nikahan itu bukan kondangan, hajat, siapapun gitu kan di datengin aja. Apalagi kematian jadi jiwa sosialnya sama kayak bapaknya K.H. Ta'rif sama. Tapi kalo kiai Ta'rif orangnya gak banyak omong kalo bapak saya nggak, sehingga kalo diluaran itu selalu jadi fublik figur aja, kalo udah bidang sosial aja selalu di depan, beliau kalo berorganisasi bener-bener totalitas banget gak setengah-setengah. Kalo di organisasi beliau jarang mau jadi ketua tapi tetap totalitas padahal sering ditawarkan tapi beliau tidak mau.

## 3. Nasihat apa yang sering beliau berikan?

Jawab: Nasihat beliau itu ya sampai sekarang yang selalu di ulang-ulang cuma bahasanya satu jaga adik-adik, berikan adik-adik itu

kenyamanan jadi lebih kepada itu. Gak banyak ngomong ke mana-mana, tidak bicara tentang Bismillah tidak bicara tentang apa yang penting saling akur semua akan selesai. Jadi bahasa beliau ya sodara adalah awal kita mau mengembangkan awal kita mau membuat sesuatu menjadi besar itu rukun kuncinya. Itu lebih kesitu sih. Dan beliau punya perinsip dan misinya itu tinggi dan itu isinya bukan bayangan bergerak dikejar, kaya bismillah ini kan salah satu bentuk apa ya bentuk impian beliau, bukan sekedar mimpi tapi ya memang dikejar impian itu, kalo sifat beliau kesantrinya ngasuh kayak orang tua kayak bapak ke anak.

#### 4. Bagaimana cara mengajar K.H. Amin Shobrie?

Jawab: Bapak saya mah kalo ngajar yang penting orang itu ngaji mau pinter mau enggak itu nomor dua. Begitu juga kalo beliau ceramah di masyarakat beliau itu ceramah orang yang apa ya namanya ceramah tradisional tapi intelektual, artinya apa model ceramahnya sama tapi lebih intelek, jadi kalo kemasyarakat sifatnya ngajak memberikan dakwah nya seperti itu tetapi intelektualnya rasional itu tetep dibawa, jadi setiap beliau itu membicarakan ayat Al-Qur'an atau nasihat itu harus ada rasio-rasio yang mereka itu bisa tangkap semuanya, jadi bukan hanya sekedar nasihat, bukan hanya sekedar gambaran tanpa pula rasio-rasio, ya kalo perkara yang kita contohkan itu kehidupan sehari-hari di contohkan dengan apa namanya paradigma yang di pelajari. Sekarang kan banyak yah tapi kalo dulu kan jarang, biasanya tok token kalo dari kitab ambil kitab sampaikan, kalo beliau kitab itu yah dilihat dulu pola zaman sekarang, tapi kiyai nya kiyai lucu sama tradisional. Hobi beliau jalan-jalan, trus makan, sama kumpul-kumpul, nonton bola.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Narasumber

**Nama** : Bapak Shobirin  
**Umur** : 50 Tahun  
**Jabatan** : Alumni santri Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien  
**Alamat** : Padarincang, Serang Banten.  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 27 Juli 2023.

1. Bagaimana sejarah dan kondisi Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien dulu sampai sekarang?

Jawab: Kiyai Halimy beliau tokoh ulama yang kharismatik dengan berbagai ilmu. Jika dilihat dari keturunan nasab beliau gak punya, tapi jika dilihat dari segi keturunan ilmu beliau banyak, yaitu santri, walaupun saya tidak menemui beliau tapi karena saya belajarnya ke santrinya beliau pastinya kan nyambung kesana secara ilmu, nah kemudian karena tidak ada yang menurunkan dari sisi nasab, kemudian pesantren itu dilanjutkan oleh santri-santri, berarti yang menjadi penerus bukan dari sisi keturunan nasab darah, tapi dari sisi nasab ilmu, yaitu K.H. Ta'rif, K.H. Tarmidzi, nah kiyai Ta'rif ini bukan asli orang situ aslinya Jawa Pekalongan, ia mesantren kemudian dipercaya oleh kiyai dinikahkan disitu kemudian secara otomatis menjadi penerus Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien yang tadinya didirikan oleh Kiyai Halimy. Pas zaman saya masih alami, dulu santri masih banyak, kemudian lingkungan pondok di situ Riyadlus Shalihien itu sebagian masih mengharamkan sekolah, jadi waktu itu keterbatasan wawasan yah ilmu pengetahuan atau mungkin kalah mayoritas, karena mayoritas masyarakat pendidikan pesantren kemudian panatiknya dengan ilmu itu nah otomatis pas saya di situ yang sekolah itu sekolah tersisihkan karena melakukan sesuatu yang tidak umum pada waktu itu. Tapi dengan perkembangan yang ada pergeseran yang ada, kemudian ganti generasi yang ada gitu ya kemudian sama lah seperti sekarang.

Kalo bangunan pas zaman saya, masih tradisional masih pake bahan-bahan alam contohnya papan, rata-rata bilik kan yah. Santri zaman sayalah jadi yang dikejar paling utama itu bukan titel bener itu, gak ngejar bisa ngaji gak, yang penting barokah, jadi santri dulu yang dikejar itu barokah mau bisa ngaji, mau enggak, yang penting barokah. Dengan adanya barokah itu dan dengan keyakinan santri itu apapun yang diperintahkan oleh kiyai, itu nurut karena ingin barokah. Dan dulu pas zaman saya santri itu lebih ditekankan pada sayariat sudah tentu

belajar kitab nahu, shorof, fiqih dan lain sebagainya. Kemudian sekali waktu kami diperkenalkan tarekat ya belajar puasa, diajari sesuatu yang halal, bahkan yang halal pun dikasih tau di sekali waktu itu ditinggalin. Contoh telur kan halal kita beli pake uang halal, tapi ketika puasa boleh jadi kita tidak boleh makan dulu, berarti ada apa nih, kan yah telur nanti naik tingkatan lagi suru menghindari sesuatu yang bernyawa ya kan. Nah yang saya tangkap kiyai menyuruh seperti itu ya satu kalo syariat seperti fiqih, nahu, dan sebagainya itu kan ilmu dohir atau lahiriah untuk memperbaiki ibadah lahiriah, tapi kalo puasa sekali waktu ya di atur, dan sekali waktu, disuru ziarah makam kiyai yang memiliki karomah itu tentulah disitu kiai. Secara otomatis mengajari batin atau torikoh supaya santri itu terisi secara lahiriah dan batinnya.

Dan saya sekarang sudah terjun di masyarakat hal-hal seperti itu terasa, dan satu lagi dulu itu santri di situ rata-rata menggantungkan hidupnya kepada masyarakat karena mayoritas santri dari jauh dari Jawa, Palembang, Sumatera itu rata-rata gak di bekali sama orang tuanya. Nah kekosongan setelah ngaji mereka itu rata-rata kuli ada yang bantu kiai seukur bisa makan lah, ada yang di luar atau orang kampung gitu yah entah macul, entah kalo bahasa sini mah ngunjal, entah apalah perintah orang situ. Dulu kiai saya ngomong kepada saya cah, yang namanya ngaji itu bukan cuma kitab aja, tapi macul pun ngored pun itu gaji. Ternyata bener ini setelah saya berumah tangga kemudian hidup bermasyarakat dan itu berguna itu ya katakan lah oleh kiai dah kamu bisa masang bata gak udah masang aja mau peletot atau gak nanti lama-lama bagus. Nah dengan kebiasaan yang ada di pondok nah sekarang saya masang bata itu bisa, melester itu bisa, nah itu semuanya dari pondok itu, macul saya bisa itu dari pondok. Itu manfaat yang luar. Dan itu yang saya rasakan.

2. Bagaimana sejarah adanya perubahan-perubahan di Pondok pesantren Riyadlsus shalihien?

Jawab: Segi bangunan, kalo komplek aspek bangunan luarnya masih asli dari dulu, belum dirombak, dalem itu yang dirombak. Jadi bangunan asli kiyai halimy itu bangunannya yang sekarang namanya Komplek Aspek, bangunannya terbuat dari bilik ada sekitar 12 kamar. Dulu ada pondok putri adanya di gubuk empo. Kalo asli santri kiyai Halimy kalo sekarang hampir sudah tidak ada sudah pada meninggal, paling kalo ada juga cuma beberapa saja. Sebenarnya ketika ganti generasi itu gak berubah cuma bergeser aja, nah mungkin dari pergeseran itu lebih mencuat tentang segi apanya gitu mungkin dari segi pengetahuannya. Pada waktu pak Amin Shobri, karena

sebelumnya tidak menonjol tentang pengetahuan umum nah di awalilah oleh bapak karena beliau tamatan Tebuireng dan di sana sambil mondok maka diawalilah oleh beliau, dulu pondok itu gak ada nama-nama komplek ya namanya itu kobong aja, nah kemudian oleh beliau supaya membedakan dan mempermudah manggil mungkin gitu yah, kemudian itu kobong di kasih nama Mambaul Huda, Aspek, aspek itu Asrama Pekalongan karena mayoritas orang pekalongan. Ya daerah atiqah, daerah muawanah itu awalnya dari pak Amin. Kemudian maju pesat sampai sekarang sampe ada Bismillah. Dulu nama Riyadlus shalihien itu bukan dari zaman kiyai halimy dulu tuh gak ada nama pondok aja, kan gitu. Riyadlus Shalihien kan nama yayasan di dalamnya itu kan terdapat beberapa komplek kanapa di komplek-komplekan karena setiap komplek ada yang megang kan gitu, seperti pak Amin, K.H. Damanhuri, Ki nasihat punya otoritas komplek masing-masing. Cuma di bawah naungan Riyadlus Shalihien. Nah kiai-kiai yang ada Riyadlus Shalihien juga punya karakter dan umumnya punya keahlian masing-masing. Contoh seperti ki Ta'rif karakternya penyabar nya luar biasa, sudah manis muka sabarnya juga luar biasa, karena ia belajar dari lingkungan jawa timur ya pasti di situ ada pengaruh dari daerah ya, disana kan bahasanya lembut, nah kiai tarmidzi karena beliau asalnya dari Cirebon notabennya lebih kasar gitu ya otomatis ya lebih agresif, nah dalam bidang pengetahuannya ya di samping semuanya menguasai fiqih tapi yang di tonjolkan pada bidang tafsir , seperti tafsir jalalen , tafsir-tafsir al-quran yang ada. Kemudian kiai Damanhuri itu asli orang Ciomas. Nah kemudian kiai Damanhuri itu kalo pas masih muda kelihatan agresifnya, nah ketika sudah sepuh kelihatan lembutnya, mantap ilmunya karena yang di tonjolkan dari beliau adalah tauhid jadi beliau kalo ngajar mau ngajar apapun tapi terakhirnya tetep kembalinya ke tauhid. Kemudian ada Ust. Nasehat beliau juga dari pekalongan aslinya juga beliau membidangi tentang kebatinan atau tarekat. Kalo sistem pengajaran menggunakan sistem bandongan sama sorogan, sama saja kaya salafi pada umumnya. Dulu hafalan ada Cuma tidak begitu di tekan kan banget paling hafalan itu biasa ilmu dasar nah, ilmu dasar fiqih itu yang ditekankan. Ilmu dasar nahu ya jurumiyah, awamil.

3. Bagaimana sistem pengajaran di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien?

Jawab: Kalo itu dibagi, jadi dibagi itu gini saya memang nempat di komplek Aspek, tapi nanti sekali waktu saya ngaji ke Daarul Atiqah,

suatu waktu nanti saya ngaji ke K.H. Tarmidzi yang menempati Komplek Al-Istiqomah. Selain waktu saya ngaji ke Mambaul Huda ke K.H. Ta'rif, Cuma waktunya gimana supaya gak bentrok di bagi, kalo mama Daman sore, kalo Kiai Tarmidzi malem, kalo ki Ta'rif pagi. Kalo ust. Nasehat siang. Kalo dulu itu beliau-beliau itu jarang ketemu tetapi saling satu perasan. Mama daman ngajinya kapan sore misalnya, itu beliau gak bakalan ngisi kan gitu. Karena udah waktunya yang lain. Ada pertemuan besar namanaya jadwal komplek , pertemuan besar seluruh komplek penghuni Riyadlus Shalihien, itu diadakannya pas zaman nya Kiyai Amin kalo dulu gak ada. Nah pada zaman Kiyai Amin itu supaya seluruh santri itu ada pertemuan besar yang di sebut jamiyatutulkubro pertemuan bulanan jadi seluruh santri masing-masing komplek kumpul. Acara jamiyah yang pidato yang ini uang itu ada kalo dulu gak ada.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Narasumber

**Nama** : Zulfah  
**Umur** : 50 Tahun  
**Jabatan** : Penanggung Jawab TPQ Al-Halimy Masigit (sepupu K.H. Amin Shobri).  
**Alamat** : Jl TB Suwandi GG. Perintis Jaya Rt/Rw 01/16 Kecamatan Serang Kota Serang.  
**Hari/Tanggal** : Jumat, 15 September 2023.

1. Bagaimana pengajaran di TPQ Al-Halimy Masigit?

Jawab: Belajar iqro, hafalan, belajar rukun sholat, biasa kaya madrasah. Kalo TPQ itu kaya SD. Jadwal pelajaran itu ada aqidah, sejarah Islam, al-Qur'an, bahasa Arab, tajwid ada fiqih. Pelajaran sekarang sama dulu beda sih, kalo sekarang pake buku paket. Di saya belum pake kurikulum. Kalo dari struktur masih proses semua soalnya belum ada yang tetap, yang ngajarnya ada 3, saya, Ibu Lena, Suntiware.

2. di Pesantren Riyadlus Shalihien ada TKQ tidak?

Jawab: TKQ gak ada, soalnya kalo ngediriin TQK juga gurunya gak ada, ruangnya juga gak ada.

3. Jadwal belajar TPQ Al-Halimy di mulai dari jam berapa sampai jam berapa?

Jawab: TPQ mulai belajarnya setengah 2 sampai jam 4 sore. Tiap hari belajarnya beda-beda (ada jadwalnya). Kalo jadwalnya itu iqro. Kelas 1 dan kelas 2 itu beda ya, pelajaran sama ya, cuma jadwalnya itu beda.

4. Jumlah kelas dan murid yang ada di TPQ Al-Halimy ada berapa?

Jawab: Jumlahnya ada 2 kelas, kelas satu itu ada 26, laki-laki 6, perempuan 20. Kelas 2 siswanya ada 23 laki-laki 12 dan perempuannya 11.

5. Siswa yang belajar di TPQ Al-Halimy mulai dari usia berapa sampai berapa?

Jawab: Usianya sebenarnya harusnya 7 tahun ya, karena ini ya istilahnya daripada main gitu jadi mending sekolah, makanya ada yang usia PAUD juga, karena tidak ada TKQ trus anak-anaknya pengen pada



sekolah, akhirnya yaudah tidak apa-apa. Usia PAUD itu usia 5-6 tahun. Kalo TPQ sebenarnya harusnya usia 7-8 tahun ya, cuma karena faktor tersebut maka disini usianya ada yang dari 5-8 tahun

6. TPQ Al-Halimy Masigit di dirikan oleh siapa?

Jawab: TPQ yang ngediriinya K.H. Amin. Akte notarisnya belum punya belum bikin. Lembaganya masih nyatu dengan Yayasan. Surat izin oprasionalnya ada di rumah sana.

7. Seperti apa rangkaian kegiatan di TPQ Al-Halimy Masigit?

Jawab: Biasanya kegiatannya itu pembiasaan dulu, nulis segala apa gitu ya, baca iqro satu-satu. Baca-baca surat pendek, doa-doa harian, bacaan sholat. Kelas 1 yang megang ibu sama ibu Suntiware, seharusnya sebenarnya 5 murid satu guru. Baca iqronya satu-satu (sorogan). Seharusnya kalo dari kabupatennya satu siswa itu megang satu buku, kalo di sini di tulis di papan tulis dan tulisannya di pegon, supaya anak-anak bisa nulis Arab. Muridnya pake seragam. Liburnya hari jumat, sebenarnya harusnya seminggu itu belajarnya 5 hari, karena kasian waktunya terbatas makanya belajarnya 6 hari dalam satu minggu.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Narasumber

**Nama** : Fahri Fairuzi  
**Usia** : 22 Tahun  
**Jabatan** : Alumni santri Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien.  
**Alamat** : Kp. Panembung RT/RW 001/001 Desa Sukaraja  
 Kecamatan Cikesal, Kabupaten Serang Provinsi  
 Banten.  
**Hari/Tanggal** : Senin, 04 September 2023.

1. Bagaimana sistem pengajian di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien?

Jawab: Kalo pas ngajimah di gabung ada yang di majlis ada yang di kelas, kalo malam jumat itu marhaban di majlis, trus kalo perkelas yang ula, wustho, ulya itu di kelas. Jadi perkelas itu kiyainya bacain kitab ya santrinya maknain gitu, kalo pas saya ada ula sama wustho doang ulya gak ada, kalo dulu ada ulya juga. Kalo ula itu karena dasar kitabnya juga dasar, kalo fiqh pakenya matan taqrib kaya safinatunnaja, kalo akhlak itu kaya akhlak lil banin, trus kalo nahu shorof itu jurumiyah sama matan bina gitu, kalo wustho naik lagi kalo fiqhnya dulu itu kalo gak salah ada fathul muin, nahunya mukhtasor jiddan sama.. udh sih yang inget cuma itu doang.

2. Majlis ta'lim itu biasanya digunakannya untuk kegiatan apa saja?

Jawab: Majlis Ta'lim itu dipakenya kalo santri itu pas ngaji gabungan atau umum, sama kalo malam jum'at itu dipake buat muhadoroh sama yasinan ibu-ibu. Jadi kegiatan di malam jum'at itu beda-beda. Kalo habis magrib putra putri itu kegiatannya beda, kalo santri putra itu kegiatannya di mushola marhaban bareng masyarakat juga, kalo yang putri itu di kompleknya sendiri baca yasin sama al-kahfi, kalo istigosah itu jadwalnya malem banget itumah. Nah kalo majlis itu kalo malam jumat abis magrib itu di pakenya sama ibu-ibu ngaji yasin, kalo dulu yang ngisinya itu istri kiyai Amin Hj. Yayah, kalo sekarang itu ibu Syifa, nanti kalo setelah sholat isya yang putri sama putra baru ke majlis semua, digabung ke majlis muhadoroh di situ, kalo muhadoroh itu rangkaiannya biasanya hadorot dulu, abis itu pembacaan berjanji, setelah itu selesai semua baru tuh MC pembukaan, kemudian qori, trus sholawat perkomplek biasanya ganti-gantian ada jadwalnya (digilir), kemudian baru ceramah biasanaya 3 sampai 4 orang, setelah itu sambutan ustadz yang mantau sambil ngoreksi kalo ada yang salah atau apa gitu, sama kalo ada anak yang bermasalah

biasanya nanti diomonginnya disitu (kaya ngasih nasihat aja sih), baru di tutup doa. Kalo dulu pas K.H. Amin masih hidup itu ada pengajian bapak-bapak tiap jumat pagi tapi setelah beliau wafat sudah gak ada lagi sampai sekarang, itu ngajinya di mushola itu sampai jam sepuluh atau setengah sebelas lah, makanya dulu pas saya pulang sekolah masih ada pengajian gitu. Ya ngajinya, ngaji kuping tapi tetap kalo kiyai Aminnya mah bawa kitab gitu,

3. Jadwal ngaji di Pondok Pesantren Riyadlus Shalihien itu seperti apa?

Jawab: Jadwal ngajinya kalo pagi itu perkelas dari jam enam sampai jam tujuh, setelah itu siap-siap sekolah, nanti mulai lagi setelah asar. Kalo setelah magrib itu ada yang ngaji qur'an ada yang ngaji kitab, nanti kalo yang baca Qur'annya belum lancar nanti ngajinya sorogan Qur'an dulu, kalo yang udah lancar ngajinya ngaji kitab, untuk malam selasa itu dalailan putra dan putri itu dalailannya di komplek masing-masing.

4. Kalo sistem perkelas itu seleksinya atau ditentuinnya gimana ?

Jawab: Kalo perkelas itu dilihat nya itu dari kemampuannya, jadi kan tiap tahun ajaran baru itu ada ujiannya gitu loh, nanti dilihat si a si b itu masuknya kemana gitu.

5. Bagaimana sikap K.H. Amin kepada santri-santrinya?

Jawab: Kalo sikap kiyai amin itu deket sama santri kadang-kadang suka becandain santri, jadi kalo ngaji juga gini kadang-kadang suka nyebut nama gitu nanti ketawa, jadi asik lah gak tegang gitu, santai tapi tegas, emang kiyai Amin itu banyak becandanya gitu sama santri kadang umpama santri ketemu di jalan kan salaman gitu, kan kadang ditanya gitu sambil becanda sambil senyum.

6. Kalo ada santri yang bermasalah itu bagaimana?

Jawab: Biasanya bukan beliau langsung yang nanganin, biasanya H. Alfi sih, cuma saya dulu pernah kena sekali itu saya langsung dimarahin habis-habisan, karena saya gak sekolah, itu langsung sama kiyai Aminnya? Iya langsung dimarahin abis-abisan saya itu istilahnya seumur hidup saya pernah ngerasain sekali, beliau itu tegas banget, walaupun aslinya lemah lembut suka becanda banyak ketawa juga.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan  
Mama Anas Al-Bandanidjie.



Wawancara dengan  
Bpk. Ahmad Rojani



Wawancara dengan  
Ibu Zulfah



Wawancara dengan  
Ibu Syifa dan Bpk. M. Alvi Ruzabady



Wawancara dengan  
Bpk. Muhamad Rifqi Syuja Hilman



Wawancara dengan  
Bpk. Shobirin



Sekretariat dan Ruang Kelas Pon-pes Riyadlus Shalihien



Komplek Aspek/Aswaja dan Ashabul Kahfi



Ruang Kelas Pon-Pes Riyadlus Shalihien



Majlis Ta'lim Pon-Pes Riyadlus Shalihien



Komplek Al-Istiqomah atau sekarang digunakan sebagai gedung PAUD Bismillah



Komplek Mambaul Huda